

Potret Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

*Portrayal of Domestic Violence (KDRT) in the Novel Di Tanah Lada
by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie*

Jelita Utari & Yenni Hayati

Universitas Negeri Padang
E-Mail: jelutrr974@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 2, 2026	Oct 1, 2026	Oct 12, 2026	Oct 17, 2026

Abstract

Domestic violence (DV) is a social problem that causes physical and psychological suffering. Although violence and trauma in the novel *Di Tanah Lada* have been studied, the interrelationships among forms, causal factors, and impacts still require a more integrated reading. This study aimed to describe these three aspects in the novel *Di Tanah Lada* by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. The study employed a descriptive qualitative approach through literary text analysis. Data comprising words, phrases, clauses, and sentences were collected using reading and note-taking techniques and subsequently analyzed through identification, classification, and interpretation. The findings identified 70 data items, comprising 26 on forms of violence, 13 on causal factors, and 31 on the impacts of violence. The forms of violence included personal violence (18 data items) and structural violence (8 data items). The causal factors included individual, social, environmental, and family history factors, whereas cultural factors were not identified in the analyzed data. The impacts of violence comprised 3 data items on physical impacts and 28 on psychological impacts. The predominance of data items on psychological impacts indicates that victims' emotional suffering is a prominent aspect of the representation of family violence in the novel. These findings enrich research in the sociology of literature through an integrated understanding of the forms of violence, their underlying factors, and their impacts on victims' sense of safety and emotional well-being. The study's implications support the development of literary

appreciation that promotes empathy and awareness of the importance of child protection.

Keywords: Domestic Violence; Representation of Violence; Psychological Impacts; Sociology of Literature; *Di Tanah Lada*

Abstrak: Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan persoalan sosial yang menimbulkan penderitaan fisik dan psikologis. Meskipun kekerasan dan trauma dalam novel *Di Tanah Lada* telah diteliti, keterkaitan antara bentuk, faktor penyebab, dan dampaknya masih memerlukan pembacaan yang lebih terpadu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ketiga aspek tersebut dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis teks sastra. Data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat, kemudian dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian mengidentifikasi 70 data yang mencakup 26 data bentuk kekerasan, 13 data faktor penyebab, dan 31 data dampak kekerasan. Bentuk kekerasan terdiri atas 18 data kekerasan personal dan 8 data kekerasan struktural. Faktor penyebab mencakup faktor individu, sosial, lingkungan, dan riwayat keluarga, sedangkan faktor budaya tidak teridentifikasi dalam data yang dianalisis. Dampak kekerasan meliputi 3 data dampak fisik dan 28 data dampak psikologis. Dominasi data dampak psikologis menunjukkan bahwa penderitaan emosional korban menjadi aspek yang menonjol dalam representasi kekerasan keluarga pada novel tersebut. Temuan ini memperkaya kajian sosiologi sastra melalui pemahaman terpadu mengenai bentuk kekerasan, faktor yang melatarbelakanginya, serta dampaknya terhadap rasa aman dan kesejahteraan emosional korban. Implikasi penelitian mendukung pengembangan apresiasi sastra yang menumbuhkan empati dan kesadaran terhadap pentingnya perlindungan anak.

Kata Kunci: Kekerasan dalam Rumah Tangga; Representasi Kekerasan; Dampak Psikologis; Sosiologi Sastra; *Di Tanah Lada*.

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih menjadi persoalan sosial yang membutuhkan perhatian serius karena tidak hanya mengancam keselamatan fisik korban, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, hubungan keluarga, dan keberlangsungan kehidupan anak. Rumah yang semestinya menjadi tempat memperoleh perlindungan dan kasih sayang justru dapat berubah menjadi lingkungan yang menimbulkan ketakutan ketika salah satu anggota keluarga menggunakan kekuasaannya untuk menyakiti atau mengendalikan anggota keluarga lainnya. Catatan Tahunan Komnas Perempuan menunjukkan bahwa sepanjang 2025 tercatat 376.529 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di Indonesia, dengan 337.961 kasus atau 89,76% berada pada ranah personal, termasuk hubungan keluarga dan relasi intim (Komnas Perempuan, 2026). Data tersebut memperlihatkan bahwa kekerasan dalam hubungan personal masih menjadi persoalan yang luas, meskipun tidak seluruh kasus pada kategori tersebut merupakan KDRT.

Keadaan ini mempertegas pentingnya memahami kekerasan rumah tangga sebagai persoalan kemanusiaan yang berkaitan dengan ketimpangan relasi, penyalahgunaan kekuasaan, serta terabaikannya hak setiap anggota keluarga untuk memperoleh rasa aman dan perlakuan yang bermartabat.

Persoalan KDRT tidak dapat dipahami hanya melalui tindakan pemukulan atau penganiayaan yang meninggalkan luka pada tubuh korban. Kekerasan juga dapat berlangsung melalui ancaman, penghinaan, pembatasan kebebasan, pengabaian kebutuhan, dan perlakuan yang menimbulkan penderitaan psikologis. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga mengelompokkan KDRT ke dalam empat bentuk, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran rumah tangga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, 2004). Asmadi (2018) menegaskan bahwa kekerasan psikis merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian karena penderitaan korban tidak selalu dapat dikenali melalui kondisi fisiknya. Pandangan tersebut sejalan dengan Soeroso (2012) yang menempatkan KDRT sebagai persoalan hukum sekaligus masalah perlindungan terhadap korban. Setiawan et al. (2023) juga menjelaskan bahwa terjadinya KDRT berkaitan dengan berbagai faktor individu, keluarga, dan lingkungan sosial yang saling memengaruhi. Pemahaman mengenai bentuk, penyebab, dan dampak kekerasan menjadi penting agar pengalaman korban tidak dipersempit menjadi persoalan pribadi yang dianggap wajar atau harus diselesaikan tanpa keterlibatan pihak lain.

Karya sastra memiliki kemampuan menghadirkan persoalan sosial melalui pengalaman tokoh, konflik, dan hubungan antarmanusia yang dibangun secara imajinatif. Persoalan kekerasan keluarga yang muncul di tengah masyarakat dapat memperoleh pemaknaan berbeda ketika dihadirkan melalui cerita, terutama karena pembaca diajak memahami pengalaman korban dari sudut pandang yang lebih personal. Damono (2002) memandang sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosial karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terlepas dari berbagai peristiwa di lingkungannya. Wellek & Warren (1989) turut menempatkan sastra sebagai karya yang mempunyai keterkaitan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sosialnya. Hubungan tersebut memungkinkan karya sastra menjadi ruang untuk membicarakan persoalan yang terkadang sulit diungkapkan secara terbuka, termasuk kekerasan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Asri (2010) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologi sastra memberikan perhatian terhadap hubungan antara karya sastra dan kenyataan sosial yang

melatarbelakangi kehadirannya. Melalui sudut pandang ini, gambaran KDRT dalam novel tidak hanya dipahami sebagai bagian dari konflik cerita, tetapi juga sebagai representasi pengalaman manusia yang berkaitan dengan nilai, perilaku, dan hubungan sosial dalam masyarakat.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memungkinkan persoalan kehidupan digambarkan melalui rangkaian peristiwa, perkembangan karakter, serta konflik yang dihadapi para tokohnya. Nurgiyantoro (2010) menjelaskan bahwa unsur-unsur pembangun fiksi, seperti tokoh, penokohan, alur, dan latar, saling berkaitan dalam membentuk keutuhan cerita dan penyampaian makna. Hubungan antartokoh yang dibangun melalui unsur-unsur tersebut dapat memperlihatkan bagaimana kekuasaan, ketergantungan, dan ketidakadilan bekerja dalam kehidupan keluarga. Ratna (2008) memandang karya sastra mempunyai hubungan dengan masyarakat, baik melalui pengalaman sosial yang mengilhami pengarang maupun pemaknaan yang diberikan pembaca terhadap karya tersebut. Persoalan semacam ini dapat ditemukan dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2024). Novel tersebut menghadirkan kehidupan keluarga melalui pandangan seorang anak perempuan bernama Salva atau Ava yang mengalami situasi rumah tangga penuh tekanan. Cerita yang disampaikan melalui pengalaman anak memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami bahwa tindakan orang dewasa, termasuk kekerasan dan pengabaian, dapat memengaruhi cara anak memandang dirinya, keluarganya, dan lingkungan tempat ia tumbuh.

Pengalaman Ava menjadi bagian penting dalam penggambaran kekerasan pada novel *Di Tanah Lada*. Tokoh anak tersebut hidup bersama seorang ayah yang memperlihatkan perilaku kasar, mengintimidasi, dan menggunakan perkataan merendahkan ketika berinteraksi dengan anggota keluarganya. Perpindahan keluarga Ava ke Rusun Nero tidak serta-merta membebaskannya dari tekanan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Pertemuannya dengan P, seorang anak laki-laki yang juga menghadapi persoalan keluarga, memperlihatkan bagaimana anak-anak berusaha mencari perhatian, penerimaan, dan rasa aman ketika lingkungan terdekat tidak mampu memenuhi kebutuhan emosional mereka (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2024). Penggambaran tersebut memperlihatkan bahwa penderitaan akibat kekerasan tidak selalu hadir melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui pengalaman direndahkan, diancam, diabaikan, dan diperlakukan tanpa penghargaan terhadap perasaan korban. Minderop (2011) menjelaskan bahwa pendekatan psikologi sastra memungkinkan pengalaman kejiwaan tokoh dipahami melalui perilaku, konflik batin, dan

respons terhadap peristiwa yang dialaminya. Perspektif tersebut membantu menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga yang dipenuhi kekerasan dapat membentuk ketakutan, ketidakberdayaan, dan perubahan perilaku tokoh anak.

Kajian mengenai kekerasan keluarga dan penderitaan anak telah memperoleh perhatian dalam penelitian sastra Indonesia. Damayanti & Hayati (2024), melalui penelitian terhadap novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, mengidentifikasi bentuk kekerasan personal dan struktural, faktor penyebab kekerasan, serta dampak fisik dan psikologis yang dialami tokoh. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kekerasan dalam karya sastra dapat ditelaah melalui hubungan antara tindakan individu dan kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Kajian Viandri (2023) mengenai potret kekerasan terhadap anak dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen juga menunjukkan perhatian peneliti sastra terhadap persoalan perlindungan anak yang direpresentasikan melalui cerita fiksi. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian ini karena sama-sama menempatkan kekerasan sebagai persoalan sosial yang tercermin dalam kehidupan tokoh. Perbedaan objek cerita, karakter, serta hubungan keluarga yang digambarkan membuka kemungkinan untuk memperoleh pemahaman yang lebih beragam mengenai pengalaman korban dan cara karya sastra menghadirkan persoalan kekerasan kepada pembaca.

Penelitian terhadap novel *Di Tanah Lada* juga telah dilakukan melalui beberapa sudut pandang. Aeny (2017) menelaah dampak KDRT terhadap perkembangan kejiwaan anak dan menemukan bahwa pengalaman kekerasan berkaitan dengan perubahan perilaku serta kondisi psikologis tokoh. Kadir (2021) mengkaji fenomena kekerasan dalam novel yang sama dan menunjukkan adanya kekerasan yang dialami anak dan istri akibat tindakan tokoh ayah sebagai kepala keluarga. Intan (2021) mengembangkan pembacaan melalui kajian stereotip gender dan maskulinitas dengan memperlihatkan dominasi tokoh laki-laki serta ketimpangan posisi perempuan dalam hubungan sosial yang digambarkan novel. Penelitian yang lebih baru oleh Malaika & Rengganis (2026) memusatkan perhatian pada narasi trauma kekerasan domestik melalui perspektif Cathy Caruth, khususnya pengalaman traumatis, struktur penceritaan, dan upaya pemulihan tokoh. Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Di Tanah Lada* telah dikaji sebagai karya yang memuat persoalan kekerasan, relasi gender, serta penderitaan psikologis. Temuan-temuan tersebut sekaligus menjadi pijakan untuk memperjelas arah penelitian ini agar pembahasannya tidak sekadar mengulangi identifikasi bentuk kekerasan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Kesenjangan yang menjadi perhatian penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk membaca potret KDRT secara terpadu melalui tindakan kekerasan, hubungan kekuasaan antaranggota keluarga, serta pengalaman korban yang dihadirkan melalui sudut pandang anak. Kajian terdahulu telah memberikan penjelasan mengenai kekerasan, perkembangan psikologis, maskulinitas, dan trauma, tetapi penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mempertautkan bentuk tindakan KDRT dengan kondisi keluarga yang memungkinkan kekerasan berlangsung dan akibatnya terhadap kehidupan tokoh. Kerangka sosiologi sastra digunakan untuk memahami keterkaitan antara konflik keluarga dalam cerita dan persoalan sosial yang direpresentasikannya (Asri, 2010; Sujarwa, 2019). Pemikiran Galtung mengenai kekerasan personal dan struktural, sebagaimana dibahas oleh Windhu (1992), digunakan sebagai landasan untuk menelaah hubungan antara tindakan kekerasan langsung dan ketimpangan yang menopang terjadinya kekerasan. Kerangka tersebut dipadukan dengan pemahaman mengenai bentuk-bentuk KDRT menurut ketentuan hukum yang berlaku tanpa menyamakan klasifikasi kekerasan personal dan struktural dengan kategori hukum KDRT. Pemilihan perspektif ini diharapkan dapat memberikan pembacaan yang lebih utuh terhadap posisi anak dan perempuan sebagai pihak yang menghadapi tekanan dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis potret kekerasan dalam rumah tangga yang direpresentasikan melalui tokoh, peristiwa, dan hubungan keluarga dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan yang dialami tokoh, menjelaskan faktor dan relasi kekuasaan yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan, serta menginterpretasikan dampaknya terhadap kehidupan fisik, psikologis, dan hubungan sosial para korban. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menempatkan pengalaman tokoh sebagai bagian dari representasi persoalan sosial tanpa mengabaikan sifat imajinatif karya sastra. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Indonesia, khususnya mengenai representasi kekerasan keluarga, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih peka terhadap pengalaman anak dan perempuan yang menghadapi kekerasan di lingkungan terdekatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap potret kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman dan penafsiran makna yang terkandung dalam teks sastra, khususnya berkaitan dengan bentuk, faktor penyebab, dan dampak kekerasan yang dialami tokoh. Ratna (2008) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menganalisis data berdasarkan karakteristik objek yang diteliti. Rancangan penelitian menggunakan analisis teks sastra dengan menempatkan narasi, dialog, dan tindakan tokoh sebagai bahan utama penafsiran. Penelitian ini tidak melibatkan responden atau partisipan manusia karena objek kajiannya berupa karya sastra. Unit analisis dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitannya dengan peristiwa kekerasan dalam lingkup keluarga, sehingga data yang dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian adalah novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada tahun 2024 dengan jumlah 289 halaman. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang merepresentasikan tindakan kekerasan, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap kehidupan tokoh. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pembacaan, pengamatan, identifikasi, dan penafsiran terhadap teks, dengan menggunakan lembar inventarisasi dan klasifikasi data sebagai instrumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat yang mencakup tiga tahapan, yaitu membaca novel secara menyeluruh untuk memahami perkembangan cerita dan hubungan antartokoh, mengidentifikasi serta mencatat kutipan yang menunjukkan peristiwa KDRT, dan menginventarisasikan data berdasarkan bentuk kekerasan, faktor penyebab, serta dampaknya. Setiap data dilengkapi dengan informasi mengenai tokoh yang terlibat, konteks peristiwa, dan nomor halaman agar dapat ditelusuri kembali pada sumber aslinya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu bentuk kekerasan, faktor penyebab, dan dampak kekerasan dalam rumah tangga. Bentuk kekerasan dikaji melalui kategori kekerasan personal dan struktural berdasarkan pemikiran Galtung yang dijelaskan oleh (Windhu, 1992). Faktor penyebab dianalisis berdasarkan aspek individu, sosial, budaya, lingkungan, dan sejarah

keluarga, sedangkan dampak kekerasan diklasifikasikan ke dalam dampak fisik dan psikologis. Setiap kutipan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks cerita, hubungan antartokoh, dan kondisi yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan. Keabsahan data diperiksa melalui pembacaan ulang dan triangulasi teori untuk menilai kesesuaian antara bukti tekstual dan konsep yang digunakan dalam analisis (Moleong, 2009). Hasil interpretasi kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai representasi KDRT dalam novel *Di Tanah Lada* serta maknanya dalam konteks kehidupan sosial.

HASIL

Hasil analisis terhadap novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyzazeoviennazabrizkie menunjukkan tiga kelompok temuan mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yaitu bentuk kekerasan, faktor penyebab, dan dampak kekerasan terhadap tokoh. Berdasarkan inventarisasi data penelitian, ditemukan 26 data bentuk kekerasan, 13 data faktor penyebab, dan 31 data dampak kekerasan. Distribusi temuan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Temuan Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Novel Di Tanah Lada

Aspek Penelitian	Kategori Temuan	Jumlah Data
Bentuk KDRT	Kekerasan personal	18
	Kekerasan struktural	8
Subtotal		26
Faktor penyebab	Individu	6
	Sosial	3
	Budaya	0
	Lingkungan	2
	Sejarah keluarga	2
Subtotal		13
Dampak KDRT	Fisik	3
	Psikologis	28
Subtotal		31

1. Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan personal merupakan bentuk KDRT yang paling banyak ditemukan, yaitu 18 data, sedangkan kekerasan struktural sebanyak 8 data. Kekerasan personal meliputi tindakan verbal berupa penghinaan, bentakan, ancaman, dan pemberian sebutan yang merendahkan korban, serta tindakan fisik berupa memukul,

mendorong, menampar, menendang, mengurung, dan membakar. Salah satu bentuk kekerasan fisik tergambar melalui tindakan Papa terhadap Mama yang dinarasikan dengan kalimat “Kemudian, Papa menampar Mama” (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2024, hlm. 52). Kekerasan struktural ditemukan melalui tindakan penelantaran anak dan ketidakpedulian terhadap kebutuhan anggota keluarga. Peristiwa tersebut antara lain ditunjukkan melalui tindakan Papa yang menyuruh Ava tidur di kamar mandi serta keadaan P yang harus tidur di dalam kardus karena tidak memperoleh tempat tinggal yang layak.

2. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga

Temuan mengenai faktor penyebab KDRT terbagi menjadi lima kategori sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Faktor individu merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, yaitu 6 data, berupa perilaku agresif, kesulitan mengendalikan emosi, dan kebiasaan buruk tokoh. Faktor sosial ditemukan sebanyak 3 data yang berkaitan dengan ketidakstabilan hubungan keluarga. Faktor lingkungan terdiri atas 2 data yang menggambarkan aktivitas perjudian dan kondisi lingkungan yang tidak aman, sedangkan faktor sejarah keluarga ditemukan sebanyak 2 data berupa riwayat perlakuan buruk dan kekerasan antargenerasi. Kategori faktor budaya tidak ditemukan dalam data penelitian. Temuan tersebut memperlihatkan adanya beberapa keadaan yang berkaitan dengan kemunculan kekerasan dalam kehidupan keluarga para tokoh.

3. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak psikologis merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, yaitu 28 data, dibandingkan dampak fisik sebanyak 3 data. Dampak fisik terutama dialami tokoh P atau Papper, yang digambarkan mengalami luka bakar pada lengan, rasa sakit, serta luka pada bagian kepala. Dampak psikologis ditemukan pada tokoh Ava, P, dan Mama Ava, meliputi perasaan terasing, ketakutan, kesedihan, rendah diri, penderitaan emosional, perilaku memberontak, dan keputusan. Kondisi tersebut terlihat melalui ketakutan Ava ketika menghadapi kemarahan ayahnya, kebiasaan Mama menangis secara tersembunyi, serta pengalaman Ava dan P yang berusaha menjauh dari lingkungan keluarga. Bagian akhir cerita juga memuat gambaran keputusan kedua anak melalui ungkapan mengenai keinginan untuk tenggelam (Zezsyazeoviennazabrizkie, 2024, hlm. 249–250). Data penelitian tidak menunjukkan temuan khusus untuk kategori perilaku pendiam dan mengumpat sebagai dampak psikologis KDRT.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tidak hanya diwujudkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui penghinaan, ancaman, penelantaran, dan pengabaian kebutuhan anggota keluarga. Dominasi kekerasan personal sebanyak 18 data menunjukkan bahwa tindakan langsung menjadi bentuk kekerasan yang paling menonjol dalam hubungan antartokoh. Temuan ini dapat dipahami melalui pemikiran Galtung sebagaimana dijelaskan Windhu (1992), yang membedakan kekerasan personal dan struktural berdasarkan cara kekerasan berlangsung. Tindakan tokoh Papa terhadap Ava dan Mama memperlihatkan penggunaan kekuasaan untuk mengendalikan anggota keluarga, sedangkan penelantaran dan ketidakpedulian menunjukkan ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan dan perlindungan korban. Temuan tersebut sejalan dengan Kadir (2021) yang mengungkap kekerasan terhadap anak dan istri dalam novel yang sama, serta Intan (2021) yang menemukan dominasi laki-laki dan ketimpangan relasi gender dalam kehidupan para tokoh. Penelitian ini memperluas pembacaan tersebut dengan menghubungkan tindakan kekerasan langsung dan pola pengabaian dalam relasi keluarga.

Faktor penyebab KDRT dalam novel memperlihatkan keterkaitan antara kondisi individu, hubungan sosial, lingkungan, dan pengalaman keluarga sebelumnya. Dominasi faktor individu sebanyak 6 data menunjukkan bahwa perilaku agresif dan kesulitan mengendalikan emosi menjadi persoalan yang menonjol pada tokoh pelaku. Faktor sosial, lingkungan, dan sejarah keluarga turut memperlihatkan bahwa kekerasan berlangsung dalam hubungan keluarga yang tidak stabil serta lingkungan yang kurang memberikan perlindungan. Temuan ini sejalan dengan Windhu (1992) yang menjelaskan bahwa KDRT dapat berkaitan dengan berbagai faktor yang saling memengaruhi. Riwayat perlakuan buruk dalam keluarga tokoh Papa juga memperlihatkan kemungkinan berulangnya pola kekerasan antargenerasi. Perspektif sosiologi sastra Asri (2010) membantu menempatkan hubungan tersebut sebagai representasi persoalan sosial yang dihadirkan melalui cerita. Tidak ditemukannya faktor budaya dalam klasifikasi penelitian ini menunjukkan bahwa aspek tersebut tidak teridentifikasi secara eksplisit berdasarkan indikator yang digunakan, bukan berarti budaya tidak memiliki hubungan dengan persoalan kekerasan keluarga.

Dampak psikologis menjadi temuan paling menonjol dengan 28 data, sedangkan dampak fisik ditemukan sebanyak 3 data. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa

penderitaan tokoh tidak selalu digambarkan melalui luka yang terlihat, tetapi juga melalui ketakutan, keterasingan, kesedihan, dan keputusan. Pengalaman Ava yang takut mengekspresikan perasaan serta kehidupan P yang dipenuhi penolakan keluarga menunjukkan bagaimana kekerasan memengaruhi rasa aman dan penerimaan diri anak. Temuan ini berkaitan dengan penelitian Aeny (2017) mengenai dampak KDRT terhadap perkembangan kejiwaan anak dalam novel *Di Tanah Lada*. Penelitian Malaika & Rengganis (2026) juga memperlihatkan bahwa pengalaman traumatis dalam novel tersebut diekspresikan melalui struktur naratif, pengulangan, dan simbol-simbol tertentu. Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan hubungan antara bentuk kekerasan, faktor yang melatarbelakanginya, dan pengalaman korban, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan perkembangan psikologis atau representasi trauma. Keterkaitan ketiga aspek tersebut memperlihatkan bahwa penderitaan anak dalam novel merupakan bagian dari persoalan hubungan keluarga yang lebih luas.

Implikasi penelitian ini terletak pada penguatan kajian sosiologi sastra sebagai pendekatan untuk memahami persoalan kemanusiaan yang direpresentasikan melalui karya fiksi. Gambaran kekerasan terhadap Ava, P, dan Mama memperlihatkan pentingnya membaca pengalaman korban dengan mempertimbangkan hubungan kekuasaan, kondisi keluarga, serta kebutuhan akan perlindungan dan kasih sayang. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pembelajaran apresiasi sastra yang mengembangkan kepekaan sosial, empati, dan kesadaran mengenai perlindungan anak serta pencegahan kekerasan dalam keluarga. Pembacaan yang menghubungkan bentuk, faktor penyebab, dan dampak KDRT juga memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh terhadap persoalan kekerasan dalam karya sastra.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu novel sebagai sumber data sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh karya sastra bertema KDRT. Klasifikasi kekerasan dan faktor penyebab juga bergantung pada bukti tekstual serta penafsiran peneliti, sementara beberapa peristiwa dapat berkaitan dengan lebih dari satu aspek analisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan beberapa novel bertema kekerasan keluarga atau menggunakan pendekatan psikologi sastra dan kajian gender agar hubungan antara kekuasaan, pengalaman traumatis, serta strategi tokoh menghadapi kekerasan dapat dipahami secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai potret kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam lingkungan keluarga direpresentasikan melalui tindakan langsung maupun pengabaian terhadap kebutuhan dan keselamatan anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya 70 data yang terbagi ke dalam tiga aspek analisis, yaitu 26 data bentuk kekerasan, 13 data faktor penyebab, dan 31 data dampak kekerasan. Bentuk KDRT meliputi kekerasan personal berupa tindakan verbal dan fisik, serta kekerasan struktural yang tercermin melalui penelantaran dan ketidakpedulian terhadap anggota keluarga. Faktor penyebab yang teridentifikasi mencakup faktor individu, sosial, lingkungan, dan sejarah keluarga, sedangkan faktor budaya tidak ditemukan dalam data penelitian. Dampak kekerasan meliputi penderitaan fisik dan psikologis, dengan dominasi dampak psikologis berupa ketakutan, keterasingan, kesedihan, ketidakberdayaan, hingga keputusasaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kekerasan dalam keluarga tidak hanya menimbulkan penderitaan yang terlihat secara fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi emosional dan rasa aman korban, terutama anak-anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi sastra melalui pemahaman mengenai keterkaitan antara bentuk kekerasan, faktor yang melatarbelakanginya, dan dampak yang dialami tokoh dalam kehidupan keluarga. Representasi KDRT dalam novel *Di Tanah Lada* memperlihatkan kemampuan karya sastra menghadirkan persoalan kemanusiaan melalui pengalaman tokoh, sekaligus membuka ruang refleksi mengenai pentingnya perlindungan, kasih sayang, dan hubungan keluarga yang menghargai martabat setiap anggotanya. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pembelajaran apresiasi sastra yang berorientasi pada pengembangan empati dan kepekaan sosial. Mengingat penelitian ini terbatas pada satu novel dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji representasi kekerasan keluarga dalam beberapa karya sastra dengan memadukan pendekatan sosiologi sastra, psikologi sastra, dan kajian gender. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai relasi kuasa, pengalaman psikologis korban, serta cara karya sastra menggambarkan upaya menghadapi dan keluar dari lingkungan keluarga yang penuh kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, I. L. (2017). *Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perkembangan Kejiwaan Anak pada Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Tinjauan Psikologi Perkembangan* [Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro]. Diponegoro University Institutional Repository. <https://eprints.undip.ac.id/56719/>
- Asmadi, E. (2018). Peran Psikiater dalam Pembuktian Kekerasan Psikis pada Korban Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.30596/dll.v3i1.3136>
- Asri, Y. (2010). *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapan*. Tirta Mas.
- Damayanti, C., & Hayati, Y. (2024). Potret Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Revianaaprl. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 122–130. <https://doi.org/10.24036/jpers.v3i1.211>
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/23624/>
- Intan, T. (2021). Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 16(1), 71–88. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i1.4058>
- Kadir, I. P. (2021). Fenomena Kekerasan dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 173–179. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/14451>
- Komnas Perempuan. (2026, March 6). *Siaran Pers Komnas Perempuan Peluncuran Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2025*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-peluncuran-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2025>
- Malaika, H. J., & Rengganis, R. (2026). Narasi Trauma Kekerasan Domestik dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Perspektif Cathy Caruth. *Sapala Hata*, 13(2), 151–162. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/78523>
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://obor.or.id/Psikologi-Sastra-Karya-Metode-Teori-Contoh-Kasus>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. <https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-12616/metodologi-penelitian-kualitatif>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?id=3012&p=show_detail
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. <https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-5193/teori-metode-dan-teknik-penelitian-sastra>
- Setiawan, N. H., Devi, S. S., Damayanti, L., Pramudya, F., & Antoni, H. (2023). Pemahaman dan Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga: Tinjauan Literatur. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3), 152–162. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4605940>
- Soeroso, M. H. (2012). *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*. Sinar Grafika. <https://simpus.mkri.id/opac/detail/10145>
- Sujarwa. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=311007>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga. (2004). <https://peraturan.go.id/uu-no-23-tahun-2004>

- Viandri, Z. A. (2023). *Potret Kekerasan terhadap Anak dalam Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairin*. Universitas Negeri Padang.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan* (M. Budianta, Trans.). Gramedia.
https://opac.uinssc.ac.id/perpuspusat/index.php?id=10808&p=show_detail
- Windhu, I. M. (1992). *Kekuasaan dan Kekerasan menurut Johan Galtung*. Kanisius.
https://adityawacana.id/perpus/index.php?id=34231&p=show_detail
- Zezsyazeoviennazabrizkie, Z. (2024). *Di Tanah Lada*. Kepustakaan Populer Gramedia.
<https://kepuustakaanpopulergma.media/book/di-tanah-lada/>